

INTISARI

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat peningkatan pembangunan yang dilakukan pada suatu wilayah. Selama tahun penelitian 2011-2015 tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat cenderung mengalami peningkatan walaupun pada 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun 2013 angka pertumbuhan ekonomi provinsi menjadi yang paling tinggi akibat meningkatnya produksi sektor pertambangan dan penggalian di wilayah ini. Selain itu, dalam meningkatkan pembangunan wilayah diperlukan upaya untuk keseimbangan pembangunan antar daerah yang sesuai dengan potensi masing-masing. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat ketimpangan dan penyebab terjadinya ketimpangan di Provinsi Kalimantan Barat, diikuti dengan klasifikasi wilayah menggunakan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita kabupaten/kota serta sektor-sektor unggulan menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tipologi Klassen, analisis *Location Quotient* (LQ), dan Indeks Williamson.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa 50 persen kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat termasuk dalam kategori wilayah relatif tertinggal, tercatat sebanyak 7 kabupaten dari total keseluruhan 14 kabupaten/kota. Sektor pertanian dan perikanan termasuk sektor yang berpotensi dominan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi tiap kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Disparitas pembangunan antar kabupaten/kota tahun 2011-2015 relatif rendah ($<0,5$) tetapi mengalami kecenderungan meningkat. Penyebab ketimpangan tersebut adalah belum tercapainya pemanfaatan potensi unggulan secara baik dan penyatuan akseblitas dari daerah maju dan relatif tertinggal sehingga menghasilkan aktivitas ekonomi yang kurang lancar.

Kata Kunci : *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen, Indeks Williamson.

ABSTRACT

Economic growth is one of the indicators to see the development in certain area or countries. During the research on 2011-2015, the economic growth in West Borneo tends to grow yet decrease in the last years. The highest growth occurred in 2013 where mining sector has grown more. The growth needs to balance the development among the regions based on their potentials. This research aims to know how much the gap and causes of the gaps in West Borneo, followed by the region classification using the GDP on each cities/regions with their prominent potentials in West Borneo. The analysis methods in this research are; Klassen Tipology, *Location Quotient* and Williamson Index.

From this research known that 50% regions/cities in West Borneo classified as developing areas, almost 7 regions from the total of 14 regions/cities. The fishery sector and the agricultural sectors are potentially to boost the growth in each regions/cities. The growth disparity among the cities/regions on 2011-2015 is relatively low ($<0,5$) yet tends to grow. The gap is caused because a number reasons, namely; each regions/cities cannot maximized its potential and the low accessibility from the developed to developing areas that result in economic activity instability.

Keywords; *Location Quotient* (LQ), Klassen Tipology, Williamson Index.

